

PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA

**Mustika Johan¹, Lathiifatul Arifah Febrianti², Imelda Wahyuningtyas³,
Fuad Salim⁴, Ferdian Dwi Prawira⁵**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: mustikajohan02@gmail.com¹, latifatularfhh@gmail.com²,
imeldawahyuningtyas1@gmail.com³, fuadsalim1313@gmail.com⁴,
ferdianprawira040@gmail.com⁵

Abstrak – Uji yang dilakukan ini dilatarbelakangi oleh pengangguran sebagai salah satu masalah kependudukan yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan dalam suatu negara. Sehingga pada kenaikan serta penurunannya hendak mempengaruhi satu sama lain. Pada perihal itu, untuk menggapai tingkat kesejahteraan kualitas hidup amat dibutuhkan sebuah regulasi berbentuk kebijaksanaan untuk menaikkan sumber daya faktor produksi dibantu oleh seluruh subyek yang terdapat. Penelitian ini mempunyai tujuan memastikan pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, melalui pendekatan kuantitatif dan tercantum pada penelitian asosiatif. Basis data diambil dari halaman ataupun web Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kapitalisasi data pengangguran dan tingkat kemiskinan time series per semester semenjak tahun 2008-2022. Analisis penelitian yang tercantum menggunakan uji regresi linier sederhana dengan program statistik SPSS 25. Diperoleh hasil uji berupa simultan dan parsial H0 dibilang ditolak serta H1 dibilang diterima yang berarti adanya pengaruh secara positif dan signifikan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Kesejahteraan.

***Abstract** – This test is carried out based on unemployment as a population problem related to the level of poverty in a country. So increases and decreases will influence each other. In this case, to achieve a level of prosperity and quality of life, regulations are needed in the form of policies to increase production factor resources assisted by all existing actors. This research aims to determine the effect of unemployment on poverty levels in Indonesia, using a quantitative approach and including associative research. The database was taken from the Central Statistics Agency (BPS) page or website using capitalized unemployment data and time series poverty figures per semester from 2008-2022. The research analysis listed uses a simple linear regression test with the SPSS 25 statistical program. The test results obtained are simultaneous and partial. H0 is said to be rejected and H1 is said to be accepted, which means that there is a positive and significant influence of unemployment on poverty levels in Indonesia.*

***Keywords:** Unemployment, Poverty Level, Welfare.*

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan yang terbilang cukup rumit bahkan hampir dialami oleh semua negara di dunia salah satunya yakni pengangguran. Pemerintah harus cukup memberikan perhatian khusus dengan permasalahan ini, sebab hadirnya dapat mengakibatkan peningkatan pada tingkat kemiskinan, senjang dan timpang sosial, menurunnya kesejahteraan sosial masyarakat, dan lain-lain. Adanya pengangguran mungkin sangat sering bersambung dengan nilai kesulitan, kebutuhan, dan kekurangan pada pencarian kerja bagi individu untuk berbagai keadaan hidup (Hadijah and Sadali 2020). Pengangguran juga menjadi pelopor pemenuhan tingkat kesejahteraan negara sebagai pembanding derajat naik turunnya tingkat kemiskinan.

Menurut kecocokan data yang terpublikasi dalam Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pengangguran di Indonesia sejak tahun 2008-2022 terlihat mengalami keadaan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesediaan lapangan kerja yang berperan dalam

pembangunan suatu daerah. Kekurangan lapangan kerja akan menimbulkan kepadatan penduduk yang relatif mengalami pengangguran yang menyebabkan terjadinya kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat terutama daerah pedesaan, mereka melakukan perpindahan ke daerah lain yang bertujuan sama yaitu mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Salsabila 2019). Berikut merupakan data pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia per semester tahun 2008-2022.

Tabel 1. Data Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2008-2022

Tahun	Semester	X	Y
		Pengangguran	Tingkat Kemiskinan
2008	1	8,46	18,93
	2	8,39	15,42
2009	1	8,14	17,35
	2	7,87	14,15
2010	1	7,41	16,56
	2	7,14	13,33
2011	1	6,96	15,72
	2	7,48	12,49
2012	1	6,37	11,96
	2	6,13	11,66
2013	1	5,88	11,37
	2	6,17	11,47
2014	1	5,7	11,25
	2	5,94	10,96
2015	1	5,81	11,22
	2	6,18	11,13
2016	1	5,5	10,86
	2	5,61	10,7
2017	1	5,33	10,64
	2	5,5	10,12
2018	1	5,1	9,82
	2	5,3	9,66
2019	1	4,98	9,41
	2	5,23	9,22
2020	1	4,94	9,78
	2	7,07	10,19
2021	1	6,26	10,14
	2	6,49	9,71
2022	1	5,83	9,54
	2	5,86	9,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (diolah)

Adanya permasalahan kependudukan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Seharusnya pemerintah cepat tanggap atas hal ini dengan memberikan solusi berupa memberikan fasilitas kinerja manusia dan pelatihan yang menunjukkan terampilnya seorang pencari kerja untuk meningkatkan kreativitas, keahlian dan kinerjanya agar mampu dinyatakan layak bersaing di pasar terbuka serta mampu menciptakan peluang kerja sendiri (Mulyani 2017). Nantinya ini akan menjadi langkah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Soderan akibat permasalahan pengangguran yang tidak kunjung selesai adalah meningkatnya angka kemiskinan secara drastis. Selain itu, akan ada permasalahan lain yang tiba-tiba muncul sebagai hubungan sebab akibat adanya permasalahan kependudukan yang belum teratasi.

Tingkat kemiskinan berperan sebagai alat mengukur kesejahteraan pada tahap

menaikkan kualitas hidup masyarakat, alhasil dapat mendeskripsikan keberhasilan terciptanya pembangunan manusia melalui berkurangnya pengangguran sebagai permasalahan kependudukan (Karisma and Soejoto 2010). Mengingat pentingnya pengaruh yang ditimbulkan oleh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dari sinilah diputuskan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Demikian tersebut tujuan yang ingin untuk dicapai adalah mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan melalui kondisi yang terpublikasi oleh laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

METODE PENELITIAN

Uji data disini termasuk pada macam asosiatif dicoba melalui pendekatan kuantitatif menggunakan analisis uji regresi linier sederhana sebab menitik beratkan evaluasi variabel berbentuk angka serta pengujian dengan program statistik SPSS 25 untuk memastikan hasil yang terkemukakan (Ahyar et al. 2020). Penelitian kuantitatif disini mendeskripsikan pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, dimana pengangguran menjadi variabel bebas dan tingkat kemiskinan menjadi variabel terikat menggunakan informasi time series per semester semenjak tahun 2008-2022 di Badan Pusat Statistik, sehingga hasil jumlah data yang diteliti sebagai sampel adalah 30 sampel di variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34927245
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.115
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari uji disini menunjukkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat mengenali angka signifikansi Asymp. Sig.(2- tailed) > 0. 05. Jika dilihat melalui hasil di atas, Asymp. Sig.(2- tailed) angka signifikansi diperoleh 0. 200 sehingga diperoleh jika data tersedia pada uji berdistribusi normal sebab diperoleh hasil signifikansi > 0. 05.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.718	1.37316	1.966
a. Predictors: (Constant), Pengangguran					
b. Dependent Variable: Kemiskinan					

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari uji autokorelasi diatas, didapatkan angka Durbin- Watson senilai 1. 966. Dilihat pada tabel Durbin-Watson, angka DU=1.4894 serta 4-DU=2.5106. Sehingga bisa

disimpulkan jika $DW < 4-DU < DU$ sebesar $1.4894 < 1.966 < 2.5106$, diketahui tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.749	1.586		-1.103	.279		
	Pengangguran	2.152	.248	.853	8.661	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari hasil uji diatas, maka diperoleh hasil bahwa tidak terbukti adanya gejala multikolinieritas. Karena dibuktikan VIF senilai 1.000 pada pengangguran, maka menunjukkan bahwasannya diperoleh adanya nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance Value > 0.1$, sehingga diperoleh jika antar variabel bebas dan variabel terikat tidak ditemukan terdapat gejala multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.031		-.573	.571
	Pengangguran	.008	.005	.306	1.704	.100

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari uji analisis tersebut, diperoleh nilai Sig. pengangguran 0.100 yang berarti > 0.05 maka terbukti jika hasil antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian parsial dengan Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.749	1.586		-1.103	.279
	Pengangguran	2.152	.248	.853	8.661	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari uji dalam tabel diatas, ditunjukkan hasil bahwa pengangguran ditandai dengan H_1 , uji Sig. untuk pengaruh X terhadap Y diperoleh $0.000 < 0.05$ ataupun t- hitung sebesar $8.661 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.048407. Dapat disimpulkan jika pada penelitian dengan cara parsial H_0 dibilang ditolak serta H_1 dibilang diterima, yang berarti adanya pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

b. Pengujian simultan dengan Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.447	1	141.447	75.016	.000 ^b
	Residual	52.796	28	1.886		
	Total	194.243	29			

a. Dependent Variable: Kemiskinan
b. Predictors: (Constant), Pengangguran

Sumber: Olahan SPSS 25

Dari hasil analisis diatas, terbukti jika uji Sig. $0.002 < 0.05$ atau f-hitung $> f$ -table senilai $75.016 > 4.195972$, sehingga diperoleh bahwa variabel bebas yang tersedia secara simultan berpengaruh dengan variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.718	1.37316

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

Sumber: Olahan SPSS 25

Dalam hasil pengujian yang tertera pada tabel diatas, terbukti bahwa angka Adjusted R Square $< R$ Square senilai $0.718 < 0.728$. Pada penelitian ini menggunakan hasil R Square untuk dijadikan patokan yang berarti berpengaruh secara simultan senilai 72.8%, sedangkan pengurangannya senilai 27.2% berhubungan dengan variabel lain diluar atau tidak dalam model penelitian.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Bersumber pada hasil uji hipotesis penelitian membuktikan hasil $0.000 < 0.05$ ataupun t-hitung senilai $8.661 > t$ -tabel sebesar 2.048407 yang dapat diketahui dalam hasil percobaan parsial jika H_0 dibilang ditolak serta H_1 dibilang diterima yang berarti adanya pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Alhasil dapat dianalogikan bahwa semakin tinggi nilai pengangguran maka akan berdampak dengan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Hal ini diperoleh hasil uji jika antara pengangguran dan tingkat kemiskinan terbukti secara positif berbanding lurus.

Pengangguran memanglah dijadikan tolok ukur untuk mengukur kesuksesan pembangunan ekonomi pada suatu negara (Diah Retnowati n.d.). Tetapi, pada praktik di lapangan juga masih terdapat faktor lain selain pengangguran sebagai pengukur tingkat kemiskinan. Dalam hal membangun kesejahteraan suatu negara, pemerintah berperan sebagai regulator diharapkan mampu melakukan perubahan lewat pengeluaran regulasinya yang lebih memfokuskan pada pengembangan sumber daya, penciptaan lapangan kerja padat karya dan lain sebagainya yang mampu mengentaskan permasalahan kependudukan berupa pengangguran untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang sudah diulas mengenai pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dapat diklaim bahwa secara simultan dan parsial H_0 dibilang ditolak serta H_1 dibilang diterima. Penelitian dengan uji regresi linier sederhana tersebut variabel pengangguran sebagai X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai variabel Y. Maksudnya, semakin tinggi nilai pengangguran menimbulkan semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai pengangguran maka akan berdampak dengan semakin

rendah tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Sehingga perbandingan antar variabel tersebut tergolong berbanding lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M. Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M. Si. Helmina Andriani, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Diah Retnowati, Dra. n.d. "PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH Oleh." 608–18.
- Hadijah, Zara, and Mohammad Isnaini Sadali. 2020. "Pengaruh Urbanisasi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 8(3):290–306. doi: 10.14710/jwl.8.3.290-306.
- Karisma, Ameilia, and Ady Soejoto. 2010. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Ekonomi Dan Bisnis* 1–15.
- Kusumawardani, Rizky. 2022. *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Mulyani, Endang. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Vol. 6.
- Salsabila, Bunga. 2019. "Dampak Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Padang* (19058046).